

## Implementasi Metode SQ3R pada Teks Eksposisi upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Kurnia Ismawati<sup>1</sup>. Susandi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo  
E-mail: [kurniaismawati55@gmail.com](mailto:kurniaismawati55@gmail.com), [susandi.ikipbudiutomo@gmail.com](mailto:susandi.ikipbudiutomo@gmail.com)

### Abstract

*Reading is one of the four language skills that are very important in educational activities. . The low reading ability of students is one of the reasons researchers study or identify the cause. This research is a classroom action research, with the model of Kemmis and Mc. Taggart. The results showed that the use of the SQ3R method could improve the quality of the learning process and the results of students' reading comprehension skills. Improving the quality of the learning process is shown by students being more active and enthusiastic about the learning process of reading comprehension using the SQ3R method. The improvement in the results of reading comprehension skills using the SQ3R method was shown by the increase in the average score of the students, at the average pre-action score of 55.75.*

**Keywords:** SQ3R Model, Reading Comprehension Skills

### Abstrak

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. . Rendahnya kemampuan membaca siswa menjadi salah satu alasan peneliti untuk mempelajari atau mengidentifikasi penyebabnya tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ditunjukkan dengan siswa lebih aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R. Peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa, pada pratindakan nilai rata-rata sebesar 55,75.

**Kata Kunci :** Model SQ3R, Keterampilan Membaca Pemahaman

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya pembelajaran bahasa meliputi empat komponen penting yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008:1). Empat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran banyak ditentukan dari kegiatan membaca. Dapat diketahui bahwa sebagian banyak pengetahuan ditampilkan dalam bentuk bahasa tulis sehingga mewajibkan siswa untuk melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Oleh sebab itu, membaca memiliki kedudukan yang esensial dalam dunia pendidikan. Banyak informasi yang dapat digali dari kegiatan membaca. Salah satunya adalah akan mendapatkan banyak pengetahuan dibandingkan dengan orang yang tidak membaca.

Hasil wawancara dari guru bidang studi bahasa Indonesia bapak Ahmad Syaifulloh, S.Pd, siswa ketika membaca kurang memahami isi bacaan yang dibacanya. Hal tersebut bisa diketahui ketika siswa diberi pertanyaan apa inti dari bacaan yang telah dibacanya dan diperintah untuk menyampaikan kembali isi bacaan, sebagian besar tidak bisa menanggapi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurang tepatnya model pembelajaran yang dipakai oleh guru dapat menyebabkan minat baca siswa sangat rendah. Rendahnya kemampuan membaca pada siswa khususnya dalam membaca pemahaman ditunjukkan oleh siswa yang kesulitan dalam menanggapi isi bacaan. Guru bahasa Indonesia kelas VIII memberikan persepsi bahwa penyebab siswa gagal dalam belajar membaca pemahaman sangat berkaitan dengan masalah rendahnya minat membaca siswa, sedikitnya skemata yang dimiliki, serta kurangnya pengetahuan mengenai metode

membaca pemahaman yang baik. Hal tersebut yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika memahami bacaan.

Demi menumbuhkan minat membaca siswa dengan metode yang tepat, dapat digunakan sebagai pemecahan masalah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap bacaan. Salah satunya adalah dengan menerapkan strategi SQ3R (Dewi, Hariani, 2013). Alasan pemilihan metode SQ3R karena metode ini memiliki langkah-langkah yang sangat sistematis sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami informasi yang ada di dalam suatu bacaan.

Peneliti merasa metode ini tepat untuk diterapkan, karena *pertama* sebelum membaca buku (bacaan), siswa melakukan observasi (pengamatan) awal guna mengetahui gambaran umum isi buku. Tahapan ini disebut *Survey*. *Kedua* adanya tahapan *Question* sebelum membaca, siswa menyusun daftar pertanyaan, tahap ini membuat siswa menjadi semangat membaca guna menjawab pertanyaan yang telah dibuat. *Ketiga* adanya tahap *Question* tadi akhirnya membuat kegiatan membaca (*Read*) menjadi lebih menyenangkan dan siswa bisa konsentrasi dan fokus terhadap bacaan. Tahap keempat adalah tahap *Recite*, pada tahap ini siswa dapat mengungkapkan kembali isi bacaan tulisan maupun lisan. *Kelima* tahap *Review* yaitu mengulas kembali, hal-hal penting yang belum disapatakan dari bacaan. Dikaji dari model SQ3R dalam pembelajaran membaca, siswa kelas VIII MTs Al Hidayah selama ini belum melakukan tahap *Survey*, *Question*, *Recite*, dan *Review*. Tetapi siswa hanya melakukan tahap *Read* saja. Dari hal tersebut maka peneliti memilih model SQ3R sebagai preferensi sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

## 1. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dengan menggunakan model SQ3R Penelitian ini menggunakan penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 komponen yang terdiri dari plan (perencanaan), action (tindakan), observation (pengamatan) dan reflection (refleksi)

Data yang akan diolah dalam penelitian ini yaitu: 1) data kualitatif berupa tes, wawancara dan observasi; 2) data kuantitatif berupa nilai rata-rata siswa.

Data kuantitatif yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus dari Sugiyono (2010:49) yaitu:

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

*Me* =

Keterangan:

X : rata-rata

$\Sigma$  : sigma (jumlah)

$X_i$  : nilai X ke satu sampa ke N

N : Jumlah Individu

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

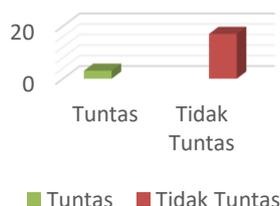
### 1. Hasil prasiklus

Hasil tahap prasiklus adalah sebagai berikut: 1) siswa masih pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari peneliti.; 2) Siswa kurang berpartisipasi dan kurang antusias dalam proses pembelajaran; 3) nilai rata-rata keseluruhan siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 55.75.2.

Siswa yang dinyatakan tuntas atau berhasil mencapai KKM yang ditentukan hanya sebanyak 4 siswa dengan nilai di atas 70 dari jumlah siswa keseluruhan yaitu nama siswa yang dilist warna biru. Sedangkan siswa yang belum tuntas atau belum berhasil mencapai indikator yang ditentukan sebanyak 16 siswa dengan nilai di bawah

70. Kriteria ketuntasan minimum keterampilan membaca pemahaman yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 70 disesuaikan dengan KKM yang ada di sekolah tersebut.

Hasil tes membaca pemahaman prasiklus dapat disajikan dalam diagram I berikut:



Berdasarkan hasil tes membaca pemahaman pada pratindak dapat dilihat bahwa permasalahan yang dialami adalah rendahnya proses pembelajaran membaca pemahaman dan hasil membaca pemahaman siswa kelas VIII MTs Al Hidayah. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman siswa yang masih rendah dengan menggunakan metode SQ3R.

## 2. Hasil siklus 1

Hasil tahap siklus 1 adalah sebagai berikut: 1) Pada saat kegiatan membaca siswa banyak yang membaca dengan bergumam dan kurang sungguh-sungguh; 2) beberapa siswa juga terlihat mengganggu teman lainnya; 3) Pada tahap *recite* siswa dapat menemukan kalimat utama dan menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya; 4) Setelah dilakukan Siklus I diketahui bahwa rata-rata hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 64. Nilai rata-rata siklus I tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata pada saat pratindakan sebesar 55,75. Selain nilai rata-rata siswa yang meningkat, persentase siswa yang dikategorikan tuntas belajar atau mencapai indikator yang ditentukan dalam penelitian ini atau 70 juga meningkat 8

siswa yang semula 4 siswa. Hasil tes membaca pemahaman siklus I dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Meskipun telah ada peningkatan, namun dalam siklus ini belum dapat dikatakan berhasil karena dalam penelitian ini indikator keberhasilannya adalah 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ . Sehingga masih perlu untuk dilakukan siklus II.

### 3. hasil siklus II

Hasil tahap siklus II adalah sebagai berikut: 1) Pada siklus II ini siswa lebih aktif dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, kelas juga terkondisikan dengan baik; 2) Pembelajaran menjadi lebih efisien; 3) rata-rata hasil tes keterampilan membaca pemahaman setelah dilakukannya tindakan pada siklus II sebesar 71,1. Nilai rata-rata siklus II tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata pada saat siklus I yaitu 64. Selain nilai rata-rata siswa yang meningkat, persentase siswa yang dikategorikan tuntas belajar atau mencapai indikator yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 70 juga meningkat 16 siswa yang semula pada siklus I hanya 8 siswa. Hasil tes membaca pemahaman siklus II dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Dalam siklus ini tingkat keberhasilan siswa sudah memenuhi target yaitu 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ , maka tidak di perlukan siklus yang selanjutnya.

Maka dari itu metode SQ3R yang dilakukan dapat meningkatkan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dalam penelitian ini. Keberhasilan proses pembelajaran dibuktikan dengan meningkatnya proses pembelajaran. Keberhasilan produk ditunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dan 75% dari jumlah siswa keseluruhan mencapai nilai indikator yang ditentukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

### 3. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII MTs Al Hidayah meningkat dengan menggunakan metode SQ3R. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII MTs Al Hidayah ditunjukkan dengan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan hasil pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dengan siswa lebih aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode SQ3R.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bahwa metode SQ3R dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca pemahaman. Metode SQ3R ini juga dapat digunakan untuk mata pelajaran lain.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agus Wasisto Dwi Doso Warsono. 2013. Proses Pembelajaran dan penilaian. Yogyakarta : Graha Cendekia.
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Aulia. R, 2012. Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tuna Rungu. *JUPPEKHu* Volume 1, Nomor 02, halaman: 347-357, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hamzah & Nurdin Mohamad. 2012. *Pembelajaran dengan Penekatan Paikem : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kurniaman. O dan Noviana. E, 2017. Metode Membaca SAS. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Riau* Volume 5 , Nomor 02, Maret 2017, halaman: 14-157, FKIP Universitas Riau, Pekanbaru
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA